

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah agraris karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian masyarakat, bahkan sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penghasil makanan pokok penduduk Indonesia, sektor pertanian juga merupakan penentu stabilitas harga dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor (Sumodiningrat, 2000).

Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan yang memiliki kedudukan sebagai bahan pangan pokok pengganti beras dan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut Setiawan (2008), dalam perspektif ekonomi modern jagung tidak hanya berfungsi sebagai bahan pangan, tetapi juga merupakan bahan baku utama bagi industri makanan dan pakan ternak (produk jagung).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah produsen usahatani jagung yang memiliki beberapa daerah terluas bercocok tanam komoditi jagung, seperti Kabupaten Karo, Simalungun, Tapanuli Utara, Samosir, Humbang Hasundutan dan Deli Serdang serta salah satu sentra produksinya berada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Jagung yang diproduksi digunakan untuk konsumsi makanan dan industri pakan ternak, dapat dilihat dari data produksi jagung di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 -2022 pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (2020-2022)

No	Kabupaten/Kota	Produksi (ton)		Luas Lahan (Ha)		Produktivitas	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022

1	Mandailing Natal	1 723,00	13 888,00	325,00	2 474,00	5,30	5,61
2	Tapanuli Utara	104 288,00	124 356,00	18 352,00	22 470,00	5,68	5,53
3	Toba Samosir	49 446,00	59 507,00	8 794,00	10 022,00	5,62	5,93
4	Simalungun	175 419,00	238 796,00	30 490,00	41 068,00	5,75	5,81
5	Dairi	268 866,00	251 857,00	45 998,00	42 181,00	5,84	5,97
6	Karo	757 927,00	677 084,00	109 277,00	97 730,00	6,93	6,92
7	Deli Serdang	86 699,00	89 329,00	15 741,00	16 135,00	5,50	5,53
8	Langkat	64 849,00	90 723,00	9 237,00	12 962,00	7,02	6,99
9.	Humbang Hasundutan	102 904,00	103 789,00	14 637,00	14 733,00	7,03	7,04
10.	Samosir	27 260,00	51 783,00	4 868,00	9 389,00	5,59	5,51

(Sumber: Bps Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat luas lahan, produksi dan produktivitas jagung tahun 2022 di Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu dengan luas lahan 14 733,00 ha, produksi 103 789,00 ton, dan produktivitas 7,04 ton/ha.

Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai salah satu sentra produksi jagung di Sumatera Utara yang memiliki luas panen jagung yang cukup besar yang tersebar di berbagai kecamatan salah satunya yakni kecamatan Paranginan. Kecamatan Paranginan merupakan daerah yang kegiatan perekonomiannya masih didominasi oleh bidang pertanian, hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1.	Pakkat	1 118,4	7 880,63	7,04
2.	Onan Ganjang	721,0	5 347,04	7,41
3.	Sijamapolang	1 081,0	7 528,67	6,96
4.	Doloksanggul	1 794,0	12 454,56	6,94
5.	Lintong Nihuta	1 510,7	10 376,79	6,86
6.	Paranginan	1 188,7	8 190,25	6,89

7.	Baktiraja	400,0	3 019,03	7,54
8.	Pollung	1 763,5	13 079,33	7,41
9.	Parlilitan	3 670,5	25 298,91	6,89
10.	Tarabintang	1 554,9	10 807,48	6,99
Jumlah		14 792,7	103 982,68	7,02

(Sumber: Bps Kabupaten Humbang Hasundutan dalam angka 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat luas lahan, produksi dan produktivitas jagung tahun 2020 di Kecamatan Paranginan Hasundutan yaitu dengan luas lahan 1 118,4 ha, produksi 8 190,25 ton, dan produktivitas 6,89 ton/ha.

Salah satu daerah di Kecamatan Paranginan yang menghasilkan jagung adalah Desa Pearung. Desa Pearung memiliki kondisi topografi yang cocok untuk komoditas jagung sehingga cukup berpotensi untuk mengembangkan komoditas jagung di daerah tersebut. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas menurut Desa di Kecamatan Paranginan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Menurut Desa di Kecamatan Paranginan Tahun 2020

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1.	Paranginan Selatan	32,83	213,39	6,49
2.	Lumban Sialaman	24	156	6,5
3.	Lumban Barat	39,60	257,00	6,48
4.	Sihonongan	11,59	77,60	6,69
5.	Pearung	17,82	124,74	7
6.	Pearung Silali	100,00	680	6,8
7.	Lobutolong	13,31	89,17	6,69
8.	Lumban Sianturi	40,01	280	6,99
9.	Siborutorop	78,98	552,86	7
10.	Paranginan Utara	52	313	6,01
Jumlah		410,10	2.744.33	6,69

Sumber : PPL Kecamatan Paranginan 2021

Berdasarkan tabel 1.3 dapat kita lihat luas lahan, produksi dan produktivitas jagung di Kecamatan Paranginan yaitu desa Pearung dengan luas lahan 17,82, produksi 127,74 ton, dan produktivitas 7 ton/ha,

Tingkat potensi jagung di Desa Pearung akan beriringan dengan besarnya produktivitas usahatani yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan petani. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani adalah kualitas sumber daya petani karena petani merupakan aktor yang berhubungan langsung terhadap usahatannya. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas petani melalui pemberdayaan masyarakat petani seperti penyuluhan pertanian.

Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Muljono, 2007).

Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru. (Fatah 2006).

Keberhasilan pembangunan pertanian juga tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam

masyarakat sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar-menawar antara kebutuhan masyarakat dan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri (Iwan, 2010).

Terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat.

Berdasarkan uraian di atas, peran penyuluh merupakan aspek yang menarik untuk diteliti, karena penyuluh adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi dibidang pertanian. Namun untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian tersebut maka diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai peran penyuluh pertanian lapangan dan hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani di desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran penyuluh dalam kelompok tani jagung Desa Pearung?
- b. Bagaimana partisipasi petani dalam kelompok tani jagung Desa Pearung?
- c. Bagaimana hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani jagung Desa Pearung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui peran penyuluh dalam kelompok tani jagung Desa Pearung.
- b. Mengetahui partisipasi petani dalam kelompok tani jagung Desa Pearung.
- c. Melihat hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani jagung Desa Pearung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan pembuatan skripsi adalah untuk:

- a. Sebagai penulisan skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (S1) di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses penyuluhan pertanian dan kelompok tani di Desa Pearung Kecamatan Paranginan.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

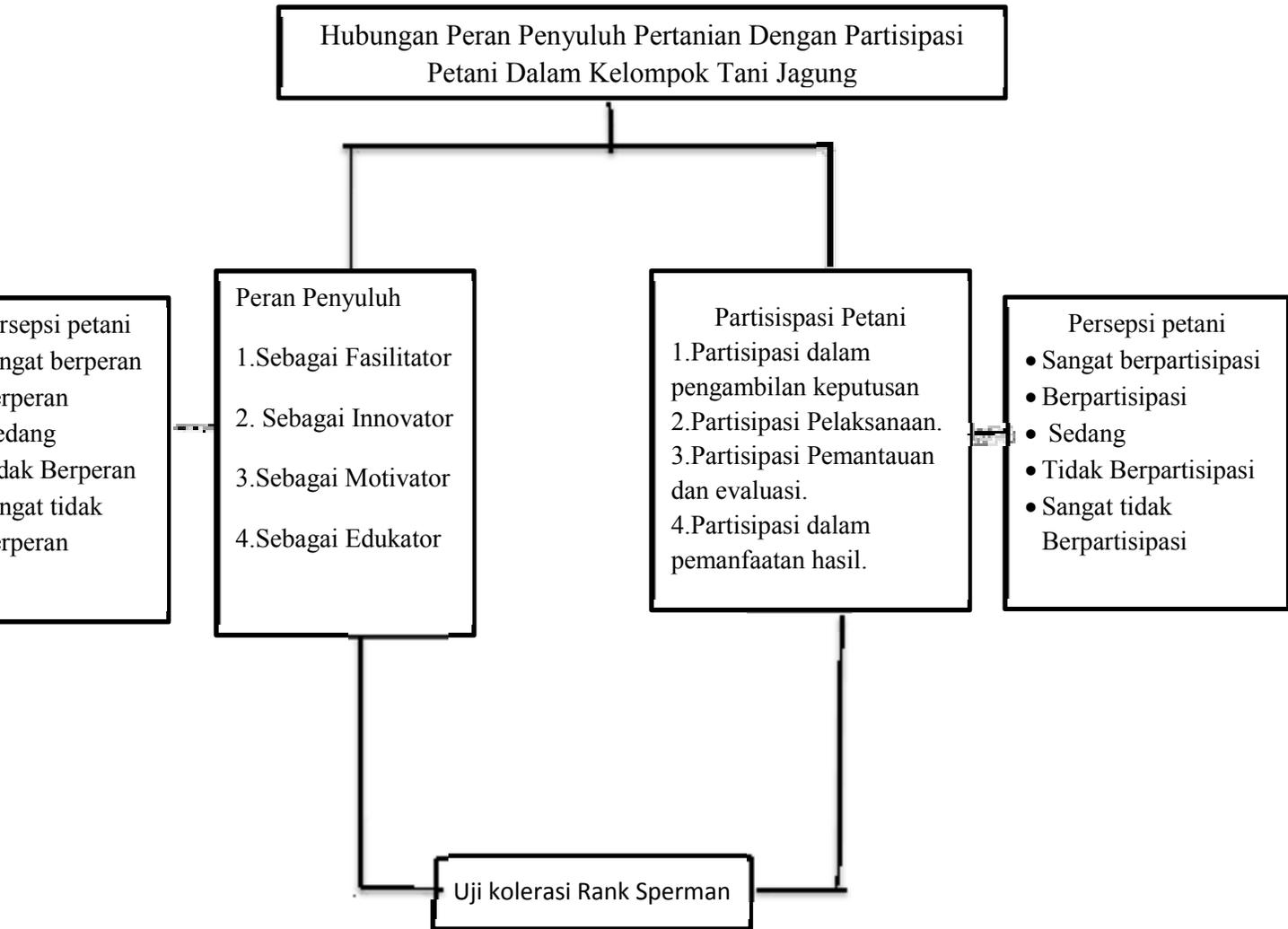
Sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penghasil makanan pokok penduduk Indonesia, dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor.

Kemajuan pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru.

Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas serta meningkatkan kelas kelompok tani. Dalam mengembangkan kelompok tani berdasarkan kelasnya tersebut, penyuluh pertanian memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, inovator dan edukator.

Keberhasilan pembangunan pertanian juga tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Partisipasi petani dicerminkan pada keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik berupa tenaga, waktu, pikiran. Kegiatan pembangunan yang menunjukkan partisipasi diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Skema kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Jagung di Desa Pearung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Jagung

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Diah, 2008).

Jagung merupakan jenis tanaman tropis yang dapat hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Jagung dalam bahasa ilmiahnya adalah (*Zea mays* L) merupakan tanaman yang menghasilkan biji dimana biji tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan ataupun nonpangan. Produksi sampingan berupa batang, daun, dan kelobot dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak ataupun pupuk kompos. Usahatani jagung secara intensif berpola agribisnis dapat memacu peningkatan produktivitas dan kualitas jagung nasional. Melalui penyebarluasan teknologi budidaya modern yang disesuaikan dengan kondisi agroekologi dan penanganan pascapanen yang baik (Rukmana, 2011).

2.2 Penyuluh Pertanian

Departemen Pertanian Republik Indonesia mendefinisikan penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya, beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan non formal di bidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas,

pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (Syahrani 2016).

Tujuan penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku sarasannya. Hal ini merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia. Dengan demikian penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan serta memiliki keterampilan dalam melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian. Dengan kata lain, penyuluhan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pola perilaku manusia terbentuk, perilaku manusia dapat berubah atau dirubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan yang lama dan menggantinya dengan perilaku baru yang meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan di wilayah kerja yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Babinsa terutama dalam pelaksanaan gerakan serentak serta pengawalan dan pengamanan bantuan Pemerintah (Sukratman. 2022)

2.2.1 Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut Penyuluh Pertanian (Van Den Ban dan Hawki .1999).

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang, yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan, dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peran penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Tugas pokok seorang penyuluh adalah menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam pertanian bersama dengan pemerintah terkait penyediaan sarana produksi pertanian (Nurmayasari et al. 2020). Dalam pembangunan pertanian diharapkan penyuluh pertanian mampu menjalankan peran nya dengan baik agar tujuan pembangunan dapat tercapai dan meningkatnya kesejahteraan serta taraf hidup petani.

Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberi dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang sesuai dengan perkembangan jaman, pengembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber

daya manusia (petani), sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Peranan penyuluh pertanian menurut Kartasapoetra (1994) sebagai berikut:

a) Fasilitator

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluh ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya, namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009).

b) Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

c) Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberi semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usahatani.

d) Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan pembangunan yang lainnya.

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku petani untuk mengadopsi inovasi agar berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sebuah inovasi tidak akan tersampaikan tanpa penyaluran informasi secara aktif melalui kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga perlunya meningkatkan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani untuk mau diberikan inovasi dalam bidang pertanian.

2.3 Kelompok Tani

Kelompok Tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota. Pembinaan kelompok tani ditujukan pada pengaplikasian sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dengan cara berkerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usahatani. Selain itu kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani diantaranya adalah membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani dapat secara mandiri mengatasi persoalan yang ada di usahatannya, serta mempermudah petani untuk mencari informasi perkembangan pasar, teknologi, permodalan dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan produktivitas kelompok tani (Lolita dan Yuliawati. 2019).

Pelaku utama adalah petani yang melakukan usahatani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan

usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tani ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain (Samsudin, 1993).

Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani. Dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Sukino, 2009).

Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu

dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. (Mawarni et al. 2017).

2.4 Partisipasi Petani

Mardikanto (2003) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu sesuai dengan penuturan Mardikanto, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Tingkat partisipasi petani dalam penerapan pertanian partisipatif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dirasakan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Konsep partisipatif merupakan paradigma baru penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Namun bagi petani yang telah mengikuti kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi pengembangan usahatannya.

2.4.1 Tahap-Tahap Partisipasi

Menurut Riwu (2007) partisipasi anggota atau petani dapat terjadi pada 4 tahap di antaranya yaitu:

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Tahap ini merupakan tahap yang mendasar, karena menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti: kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi pada tahap ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Keikutsertaan anggota maupun petani dapat berupa tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi pada tahap ini mengenai kualitas maupun kuantitas dari pelaksanaan program yang dapat dicapai. Terjadi peningkatan output merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Peningkatan dari segi kuantitas dilihat dari besarnya presentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari segi: aspek manfaat material, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.

4. Partisipasi Dalam Pemantauan Evaluasi

Partisipasi tahap evaluasi berkaitan dengan masalah dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

2.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Sianturi (2019) Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas yang hasilnya tergolong sangat tinggi dengan nilai 83%. Dan hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas tergolong dalam:

- a. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator terdapat hubungan yang signifikan.
- b. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai inovator dan edukator tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Lubis (2021) Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Dari hasil penelitian peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tergolong tinggi dengan nilai 79,72%
2. Hubungan peran Penyuluh pertanian dalam Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang tergolong dalam :
 - a. Peran Penyuluh pertanian dalam sebagai Pembimbing petani, Organisator, dan Teknisi terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan peran Penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

b. Peran Penyuluh pertanian dalam sebagai Dinamisor dan Katalisator tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan peran Penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

Tarakan (2016) Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Organik Mapan Sejahtera di Mamburungan Kecamatan Tarakan Timur. Berdasarkan hasil pembahasan tentang Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok Padi Organik Mapan Sejahtera di Mamburungan, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penghitungan tingkat peran penyuluh pertanian diperoleh nilai rata-rata yaitu 27,9 di klasifikasikan sangat berperan, artinya penyuluh pertanian mendapat respon yang sangat baik dari Kelompok Tani Mapan Sejahtera. Sedangkan hasil perhitungan tingkat pengembangan kelompok tani diperoleh nilai rata-rata yaitu 37 di klasifikasikan sangat baik. Setelah dihitung dan diolah datanya dengan menggunakan rumus Spearman didapat angka R_s hitungunya adalah 0,893 yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan yang sangat kuat antara peran penyuluh pertanian dengan pengembangan kelompok.

Ramadani (2020) Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh Pertanian (PPL) gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), perkembangan Gapoktan, dan hubungan antara peran PPL dan perkembangan Gapoktan. Peran Penyuluh pertanian Gapoktan dianalisis dengan Khi Kuadrat. Hubungan antara peran PPL dan perkembangan Gapoktan diuji dengan korelasi Rank

Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PPL ditunjukkan dengan skor 39,27 dan perkembangan Gapoktan dengan skor 36,79. Hasil analisis data menunjukkan χ^2 hitung sebesar 8,06 dan χ^2 tabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 3,84 serta t hitung sebesar 3,92 dan ttabel ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara peran PPL dan perkembangan Gapoktan di Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Putri (2016) Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran penyuluh sebagai Motivator, Edukator, Organisator, dan Komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai Katalisator dan Konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompok tani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompok tani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompok tani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan secara purposive atau sengaja dimana ini artinya penentuan lokasi disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan berbagai pertimbangan bahwa Desa Pearung merupakan tempat tinggal keluarga yang mana dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
- Data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, studi perpustakaan yang mendukung penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Observasi yaitu pengumpulaln data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
- c. Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden pada saat wawancara yang berfungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai keperluan penelitian.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2008) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu/ ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Pearung yang dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Populasi di Desa Pearung

No.	Nama Kelompok tani	Jumlah Petani
1.	Marture	21
2.	Melati	21
3.	Satahi	22
4.	Lamtama	23
5.	Martunas	21
6.	Ester	20
7.	Soala Gogo	22

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Paranginan 2022

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara acak (random sampling). Menurut Sugyono (2017) random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini saya ambil 2 kelompok tani secara acak dari 7 kelompok tani yang ada di desa Pearung, Kecamatan Paranginan yang dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No.	Nama Kelompok tani	Jumlah Petani
1.	Marture	21

2.	Lamtama	23
	Jumlah	44

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama dan kedua yaitu mendeskripsikan peran penyuluh dalam kelompok tani dan partisipasi petani dalam kelompok tani maka data yang dikumpulkan ialah pelaksanaan penyuluh dalam kelompok tani berdasarkan peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, inovator, edukator dan partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.

Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)

Sebagai fasilitator, innovator, motivator dan edukator diperoleh jawaban yang diuraikan dalam tabel 3.3:

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Peran Penyuluh

Variabel	Indikator	Kriteria
Penyuluh sebagai Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh membantu anggota untuk mendapatkan sarana produksi pertanian 2. Penyuluh membantu anggota untuk mendapatkan modal maupun dana pengembangan usahatani 3. Penyuluh membantu anggota untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintahan atau swasta untuk pengembangan usahatani 4. Penyuluh membantu anggota melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintahan atau dinas pertanian dalam mengembangkan usahatani 5. Penyuluh membantu kelompok dalam melakukan kerjasama dengan kelompok tani lain dalam hal pengembangan kelompok tani 6. Penyuluh membantu kelompok dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
Penyuluh Sebagai Inovator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh memperkenalkan hal-hal baru tentang budidaya pertanian pada usahatani jagung 2. Penyuluh memperkenalkan hal-hal baru tentang perawatan tanaman, dan pengendalian hama dan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju

	<p>gulma pada usahatani jagung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Penyuluh memperkenalkan hal terbaru tentang penanganan panen pada usahatani jagung 4. Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memperkenalkan hal terbaru tentang penanganan panen pada usahatani jagung 5. Penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/ menguji temuan baru 6. Penyuluh memberikan informasi tentang tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian 	e. Sangat tidak setuju
Penyuluh Sebagai Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahatani dengan baik mulai dari penanaman sampai pemanenan 2. Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti semua kegiatan penyuluhan tentang penerapan teknologi 3. Penyuluh memberikan informasi tentang pentingnya kelompok tani 4. Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani berdasarkan program kerja kelompok 5. Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani, penyuluh, maupun dinas pertanian/pemerintahan 6. Penyuluh mendorong petani agar semangat dan tidak putus asa ketika gagal dalam berusahatani jagung 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
Penyuluh Sebagai Edukator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh membantu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usahatani jagung 2. Penyuluh memberikan pelatihan atau cara penggunaan teknologi baru 3. Penyuluh memberikan pelatihan cara budidaya jagung kepada anggota kelompok tani 4. Penyuluh memberikan saran yang baik dan semangat dalam meningkatkan usahatani 5. Penyuluh membantu dalam pemecahan masalah usahatani yang dihadapi petani seperti pengendalian hama maupun penyakit pada tanaman jagung 6. Penyuluh memberikan informasi tentang pemasaran hasil produksi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju

Pengukuran Variabel Partisipasi Petani (Y)

Sebagai pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil diperoleh jawaban yang diuraikan dalam tabel 3.4:

Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Partisipasi Petani

Variabel	Indikator	Kriteria
1. Partisipasi pengambilan keputusan	1. Kehadiran petani dalam rapat yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu hadir b. Sering hadir c. Kadang-kadang hadir d. Jarang hadir e. Tidak pernah hadir
	2. Alasan mengikuti kegiatan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran diri sendiri b. Pengaruh orang lain c. Diajak teman d. Mengisi waktu luang e. Terpaksa
	3. Sering tidaknya petani mengajukan usul dalam rapat pengambilan keputusan pada program yang dijalankan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Tidak pernah
	4. Sering/tidaknya gagasan petani diterima sebagai keputusan rapat program yang di terapkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu diterima b. Sering diterima c. Kadang-kadang diterima d. Jarang diterima e. Tidak diterima
	5. Sering/tidaknya petani terlibat dalam pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu terlibat b. Sering terlibat c. Kadang -kadang terlibat d. Jarang terlibat e. Tidak pernah terlibat
2. Partisipasi pelaksanaan	1. Frekuensi kehadiran petani dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu hadir b. Sering hadir c. Kadang-kadang hadir d. Jarang hadir e. Tidak pernah hadir
	2. Keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu bertanya b. Sering bertanya c. Kadang-kadang bertanya

	<p>3. Umpan balik atas gagasan yang diajukan petani</p> <p>4. Kesiediaan petani untuk melaksanakan apa yang dianjurkan penyuluh</p> <p>5. Membayar iuran kelompok tani</p>	<p>d. Jarang bertanya e. Terpaksa</p> <p>a. Selalu ditanggapi b. Sering ditanggapi c. Kadang-kadang ditanggapi d. Jarang ditanggapi e. Tidak pernah ditanggapi</p> <p>a. Selalu melaksanakan b. Sering melaksanakan c. Kadang melaksanakan d. Jarang melaksanakan e. Tidak pernah melaksanakan</p> <p>a. Selalu membayar b. Sering membayar c. Kadang membayar d. Jarang membayar e. Tidak pernah membayar</p>
<p>3. Partisipasi pemantauan dan evaluasi kegiatan</p>	<p>1. Frekuensi kehadiran petani dalam rapat tahap pemantauan dan evaluasi</p> <p>2. Keaktifan petani dalam penilaian program yang telah dijalankan</p> <p>3. Keterlibatan dalam pembuatan laporan evaluasi kegiatan program yang dijalankan</p> <p>4. Frekuensi dalam memberikan saran tentang jalannya kegiatan</p>	<p>a. Selalu hadir b. Sering hadir c. Kadang-kadang hadir d. Jarang hadir e. Tidak pernah hadir</p> <p>a. Selalu memberi masukan b. Sering memberi masukan c. Kadang memberi masukan d. Jarang memberi masukan e. Tidak pernah memberi masukan</p> <p>a. Selalu terlibat b. Sering terlibat c. Kadang-kadang terlibat d. Jarang terlibat e. Tidak pernah terlibat</p> <p>a. Selalu memberi saran b. Sering memberi saran c. Kadang memberi saran d. Jarang memberi saran e. Tidak pernah memberi saran</p>

	5. Ditanggapi tidaknya keluhan petani mengenai hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu ditanggapi b. Sering ditanggapi c. Kadang-kadang ditanggapi d. Jarang ditanggapi e. Tidak pernah ditanggapi
4. Partisipasi pemanfaatan hasil	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan petani dalam memanfaatkan hasil dari program yang dilaksanakan 2. Petani mendapat tambahan pengetahuan setelah melaksanakan program yang dijalankan 3. Program penyuluh membantu meningkatkan hasil produksi 4. Setuju dengan program yang telah diterapkan penyuluh 5. Kehadiran penyuluh membantu dalam program monitoring kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu terlibat b. Sering terlibat c. Kadang-kadang terlibat d. Jarang terlibat e. Tidak pernah terlibat <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu bertambah b. Sering bertambah c. Kadang bertambah d. Jarang bertambah e. Tidak pernah bertambah <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu membantu b. Sering membantu c. Kadang membantu d. Jarang membantu e. Tidak pernah membantu <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu setuju b. Sering setuju c. Kadang setuju d. Jarang setuju e. Tidak pernah setuju <ul style="list-style-type: none"> a. Selalu membantu b. Sering membantu c. Kadang membantu d. Jarang membantu e. Tidak pernah membantu

3.5.1 Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua menggunakan analisis dengan Skala likert. Menurut Ridwan (2018) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan

menggunakan skala likert, maka variabel yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat di ukur. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

➤ Peran Penyuluh (X)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 orang yang dimana responden ini akan diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi tentang pernyataan untuk menilai peran penyuluh. Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu peran penyuluh sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator dan Edukator. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Skala Skor Peran Penyuluh

Skala Jawaban	Keterangan	Simbol	Skor
A	Sangat setuju	SS	5
B	Setuju	S	4
C	Netral	N	3
D	Tidak setuju	TS	2
E	Sangat tidak setuju	STS	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk:

$$SS = 5 \times 44 = 220$$

$$S = 4 \times 44 = 176$$

$$N = 3 \times 44 = 132$$

$$TS = 2 \times 44 = 88$$

$$STS = 1 \times 44 = 44$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 220 dan jumlah

skor terendah = 44.

Dengan interpretasi nilai: 1– 44 = Sangat Tidak Berperan

45 – 88 = Tidak Berperan

89 – 132 = Biasa

133 – 176 = Berperan

177 – 220 = Sangat Berperan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui peran penyuluh dalam kelompok tani jagung adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x Instrumental pernyataan

Untuk:

SS = 5 x 44 x 6 = 1.320

S = 4 x 44 x 6 = 1.056

N = 3 x 44 x 6 = 792

TS = 2 x 44 x 6 = 528

STS = 1 x 44 x 6 = 264

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai peran penyuluh dalam kelompok tani jagung adalah 1.320 (sangat tinggi) dan jumlah skor terendah 264 (sangat rendah).

Dengan Interpretasi: 1– 264 = Sangat Tidak Berperan

265 – 528 = Tidak Berperan

529 – 792 = Biasa

793 – 1.056 = Berperan

1.057 – 1.320 = Sangat Berperan

Adapun Interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Interpretasi Peran Penyuluh

Hasil	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berperan
21%-40%	Tidak Berperan
41%- 60%	Biasa
61%-80%	Berperan
81%-100%	Sangat Berperan

➤ Partisipasi Petani

Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu partisipasi petani dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pemanfaatan hasil. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.7:

Tabel 3.7 Skala Skor Partisipasi Petani

Skala Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	5
B	Sering	4
C	Kadang-Kadang	3
D	Jarang	2
E	Tidak Pernah	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk:

$$SS = 5 \times 44 = 220$$

$$S = 4 \times 44 = 176$$

$$N = 3 \times 44 = 132$$

$$TS = 2 \times 44 = 88$$

$$STS = 1 \times 44 = 44$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 220 dan jumlah skor terendah = 44.

Dengan interpretasi nilai: 1 – 44 = Sangat Tidak Berpartisipasi

45 – 88 = Tidak Berpartisipasi

89 – 132 = Biasa

133 – 176 = Berpartisipasi

177 – 220 = Sangat Berpartisipasi

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Partisipasi Petani dalam kelompok tani jagung adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x Instrumental pernyataan

Untuk:

$$SS = 5 \times 44 \times 5 = 1.100$$

$$S = 4 \times 44 \times 5 = 880$$

$$N = 3 \times 44 \times 5 = 660$$

$$TS = 2 \times 44 \times 5 = 440$$

$$STS = 1 \times 44 \times 5 = 220$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai Partisipasi Petani dalam kelompok tani jagung adalah 1.100 (sangat tinggi) dan jumlah skor terendah 220 (sangat rendah).

Dengan Interpretasi: 1 – 220 = Sangat Tidak Berpartisipasi
221 – 440 = Tidak Berpartisipasi
441 – 660 = Biasa
661 – 880 = Berpartisipasi
881 – 1100 = Sangat Berpartisipasi

Adapun Interpretasi nilai partisipasi petani dapat dilihat pada tabel pada tabel 3.8:

Tabel 3.8 Interpretasi Partisipasi Petani

Hasil	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berpartisipasi
21%-40%	Tidak Berpartisipasi
41%- 60%	Biasa
61%-80%	Berpartisipasi
81%-100%	Sangat Berpartisipasi

3.5.2 Korelasi Spearman

Untuk menjawab permasalahan kedua, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut (Sugiono, 2015) menyatakan bahwa korelasi spearman, sumber data yang dilakukan untuk kedua variabel yang akan dikonversikan berasal dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang ingin dikorelasi merupakan data Ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Untuk meguji hubungan variabel

X (Peran Penyuluh) dan variabel Y (Partisipasi Petani dalam kelompok tani) dengan menggunakan *Rank Spearman*. Menurut Sobirun (2005) dengan rumus, sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

rs = Koefisien korelasi rank spearman

di = Determinan

n = Jumlah sampel

Setelah nilai rs di dapat, Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai rs) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel rs (tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%).

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$, tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani

$H_0 \neq 0$, terdapat hubungan antara peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani

Kaidah keputusan:

Sig. $> \alpha$ (0,05) \longrightarrow Terima H_0 (Tolak H_a)

Sig. $\leq \alpha$ (0,05) \longrightarrow Terima H_a (Tolak H_0)

Menurut sugiyono (2013) sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Nilai	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,19	Sangat Lemah
2	0,20-0,39	Lemah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

3.6 Defenisi dan Batas operasional

3.6.1 Defenisi

1. Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
2. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah pasif tetapi secara aktif ditunjukan oleh yang bersangkutan.
3. Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usahatani anggota.
4. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang, yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya

3.6.2 Batas operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Peraung, Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sampel penelitian adalah kelompok tani dan jumlah sampel penelitian adalah 2 kelompok tani dengan jumlah responden 44 petani.
3. Penelitian dilaksanakan waktu penelitian lapang pada bulan Juni 2023